Jurnal Pena Emas, Vol. 4, No. 1, Juni 2026
p-ISSN: 2986-948X e-ISSN: 2986-9447

Integrasi Nilai Pancasila dan Psikologi Positif dalam Model Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Ramah Anak

Fakhrul Kurniawan
SMA Kartika XIX-1 Bandung
fakhrul.kurniawan56@guru.sma.belajar.id

Abstrak
Pendidikan karakter di sekolah masih menghadapi tantangan karena implementasinya sering bersifat normatif dan berfokus pada penyampaian nilai secara kognitif sehingga belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku peserta didik. Selain itu, literatur yang mengkaji pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila, psikologi positif, dan pendekatan Sekolah Ramah Anak masih cenderung berkembang secara terpisah, sehingga belum banyak penelitian yang mengintegrasikan ketiga pendekatan tersebut dalam satu kerangka konseptual yang utuh. Studi ini difokuskan pada identikasi penggabungan nilai-nilai Pancasila dan psikologi positif guna membentuk rancangan pendidikan karakter berbasis Sekolah Ramah Anak yang menyeluruh. Penelitian menerapkan metode kualitatif melalui strategi studi pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi beragam referensi ilmiah, termasuk jurnal artikel, buku keilmuan, serta dokumen kebijakan pendidikan yang terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai Pancasila dan psikologi positif dalam pendidikan karakter berbasis Sekolah Ramah Anak dapat dikembangkan melalui empat dimensi utama, yaitu nilai Pancasila sebagai fondasi moral, penguatan karakter melalui pendekatan psikologi positif, penciptaan lingkungan sekolah yang inklusif dan aman, serta praktik pembelajaran partisipatif. Model integratif ini berkontribusi dalam memperkuat karakter, meningkatkan kesejahteraan psikologis, serta mendorong perilaku prososial peserta didik. Dengan demikian, integrasi tersebut dapat menjadi pendekatan strategis dalam pengembangan pendidikan karakter yang kontekstual dan berkelanjutan di Indonesia.
Kata Kunci: nilai Pancasila, psikologi positif, pendidikan karakter, Sekolah Ramah Anak

Abstract
Character education in schools still faces challenges because its implementation often remains normative and focuses primarily on the cognitive transmission of values, resulting in limited internalization in students' actual behavior. In addition, studies on character education based on Pancasila values, positive psychology, and Child-Friendly Schools have largely been conducted separately. This study aims to analyze the integration of Pancasila values and positive psychology in developing a more holistic model of character education based on the Child-Friendly School approach. This research employs a qualitative approach using a literature study method. Data were collected through the review of various academic sources, including journal articles, scholarly books, and relevant educational policy documents. The findings indicate that the integration of Pancasila values and positive psychology in character education within the Child-Friendly School framework can be developed through four main dimensions: Pancasila values as the moral foundation, character strengthening through positive psychology approaches, the creation of a safe and inclusive school environment, and participatory learning practices. This integrative model contributes to strengthening students' character, improving psychological well-being, and encouraging prosocial behavior. Therefore, such integration can serve as a strategic approach for developing contextual and sustainable character education in Indonesia.
Keywords: *Pancasila values, positive psychology, character education, Child-Friendly Schools.*

Pendahuluan

Pengembangan pendidikan karakter menempati posisi utama sebagai strategi kunci dalam sistem pendidikan kontemporer, sebab fokusnya tidak hanya pada peningkatan kemampuan berpikir siswa semata, yakni juga membina pribadi yang jujur, menghargai etika, serta sadar akan kewajiban sosial sebagai warga negara. Di Indonesia, pendidikan karakter ini didasari oleh fondasi filosofis yang kokoh dari nilai-nilai Pancasila, yang menjadi fondasi negara sekaligus pegangan hidup bangsa. Prinsip-prinsip dalam Pancasila seperti keimanan kepada Tuhan, kemanusiaan yang adil, persatuan, demokrasi musyawarah, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat mewakili kumpulan sifat mulia yang diinginkan untuk membentuk karakter siswa yang berbudaya, penuh toleransi, dan berdedikasi pada kehidupan bermasyarakat yang damai. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan karakter dinilai krusial agar pendidikan tidak terbatas pada pengasahan kecerdasan intelektual, melainkan juga membangun kesadaran etis dan rasa tanggung jawab sosial individu dalam konteks kewarganegaraan. (Purbiyanto et al., 2025).

Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan konseptual maupun praktis. Pendidikan karakter di sekolah sering kali masih bersifat normatif dan berorientasi pada penyampaian nilai secara kognitif melalui pembelajaran di kelas. Pendekatan tersebut cenderung menempatkan nilai moral sebagai pengetahuan yang harus dipahami oleh peserta didik, tetapi belum sepenuhnya diinternalisasikan dalam pengalaman psikologis dan sosial mereka. Akibatnya, pendidikan karakter sering kali berhenti pada tahap *moral knowing* dan belum berkembang secara optimal menjadi *moral feeling* dan *moral action* dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mampu mendukung perkembangan sosial-emosional serta kesejahteraan psikologis peserta didik secara menyeluruh (Sukirno et al., 2023).

Di tengah evolusi studi pendidikan masa kini, pendekatan yang dianggap sangat tepat untuk memperkokoh pendidikan karakter adalah penerapan sudut pandang psikologi positif. Psikologi positif adalah bidang psikologi yang menitikberatkan pada penguatan kekuatan kepribadian, kesejahteraan pribadi, serta kemampuan manusia untuk berkembang secara maksimal. Paradigma ini menggarisbawahi urgensi membina sifat-sifat unggul seperti empati, ketangguhan, sikap optimis, rasa bertanggung jawab, dan moralitas sebagai elemen esensial dalam pembentukan karakter seseorang. Pada ranah pendidikan, psikologi positif menyediakan fondasi teoritis yang memungkinkan pendidikan karakter melampaui sekadar penanaman nilai-nilai etis, menjadi alat untuk meningkatkan kemampuan mental siswa agar mampu mewujudkan nilai-nilai itu dengan tulus dalam interaksi sosial sehari-hari mereka. (Indriani et al., 2025).

Selain itu, pendekatan pendidikan yang berorientasi pada kesejahteraan peserta didik juga semakin diperkuat melalui konsep Sekolah Ramah Anak (SRA). Sekolah Ramah Anak merupakan paradigma pendidikan yang menekankan terciptanya lingkungan belajar yang aman, inklusif, partisipatif, serta menghargai hak-hak anak dalam proses pendidikan. Dalam lingkungan sekolah yang

ramah anak peserta didik tidak hanya diposisikan sebagai objek pembelajaran, tetapi sebagai subjek yang memiliki hak untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Lingkungan sekolah yang positif dan suportif tersebut diyakini mampu memperkuat pembentukan karakter sekaligus meningkatkan kesejahteraan psikologis peserta didik melalui interaksi sosial yang sehat, budaya sekolah yang humanis, serta praktik pembelajaran yang menghargai keberagaman (Mulyati et al., 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila maupun penguatan profil pelajar Pancasila dalam konteks kurikulum nasional (Nofrita et al., 2023). Berbagai studi juga menunjukkan bahwa penerapan Sekolah Ramah Anak memiliki peran penting sebagai strategi dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang aman serta menjamin inklusivitas bagi seluruh peserta didik. (Tirtoni et al., 2024). Selain itu, beberapa studi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang ramah anak dapat mendukung perkembangan sosial-emosional siswa serta meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka sebagai bagian dari proses pendidikan yang holistik (Indriani et al., 2025).

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji pendidikan karakter, psikologi positif, dan Sekolah Ramah Anak secara terpisah atau parsial. Penelitian mengenai pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila umumnya berfokus pada aspek kebijakan pendidikan atau implementasi kurikulum, sementara kajian mengenai psikologi positif lebih banyak berkembang dalam konteks pendidikan kesejahteraan siswa secara umum. Demikian pula, penelitian tentang Sekolah Ramah Anak cenderung menitikberatkan pada aspek manajemen sekolah dan pemenuhan hak-hak anak dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, masih terdapat keterbatasan dalam literatur yang secara komprehensif mengkaji integrasi nilai Pancasila, pendekatan psikologi positif, dan prinsip Sekolah Ramah Anak dalam suatu model pendidikan karakter yang sistematis.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan konseptual melalui pengembangan model pendidikan karakter yang mengintegrasikan tiga dimensi utama secara terpadu, yaitu nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral dan ideologis pendidikan karakter, pendekatan psikologi positif sebagai kerangka pengembangan kekuatan karakter dan kesejahteraan psikologis peserta didik, serta prinsip Sekolah Ramah Anak sebagai lingkungan institusional yang mendukung implementasi pendidikan karakter secara humanis dan partisipatif. Integrasi ketiga dimensi tersebut diharapkan mampu menghasilkan model pendidikan karakter yang lebih holistik, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, studi ini bertujuan menjawab isu tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan psikologi positif ke dalam rancangan pendidikan karakter yang didasarkan pada konsep Sekolah Ramah Anak di lingkungan sekolah. Lebih rinci lagi, sasaran utama penelitian mencakup analisis penggabungan prinsip Pancasila dengan metode psikologi positif dalam bingkai pendidikan karakter, penyusunan model pendidikan karakter berbasis Sekolah Ramah Anak yang memadukan kedua elemen tersebut, serta evaluasi dampak model tersebut terhadap penguatan kepribadian dan kesehatan mental siswa. Penelitian ini diharapkan menghasilkan kontribusi baik secara teoritis maupun aplikatif untuk menciptakan model pendidikan karakter yang lebih lengkap, berpusat pada manusia, dan

difokuskan pada kesejahteraan siswa dalam kerangka pendidikan nasional Indonesia.

Metode Penelitian

Studi ini menerapkan metode kualitatif melalui strategi studi pustaka. Pilihan metode itu didasari oleh maksud penelitian guna mengkaji secara mendalam gagasan penggabungan nilai-nilai Pancasila dan psikologi positif dalam pembentukan rancangan pendidikan karakter yang berlandaskan Sekolah Ramah Anak, melalui pemeriksaan beragam referensi literatur ilmiah terkait. Strategi tersebut memfasilitasi peneliti dalam menginterpretasikan secara konseptual teori, gagasan, serta temuan riset sebelumnya, sehingga mampu menyusun sintesis teoritis yang utuh terkait model pendidikan karakter yang terintegrasi. (Ramadhanti, 2023).

Metode studi literatur digunakan dengan menelaah berbagai publikasi ilmiah berupa artikel jurnal bereputasi, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, nilai-nilai Pancasila, psikologi positif, dan konsep Sekolah Ramah Anak. Studi literatur memungkinkan peneliti mengidentifikasi kecenderungan penelitian, menemukan kesenjangan kajian, serta merumuskan konstruksi konseptual baru berdasarkan sintesis dari berbagai temuan penelitian sebelumnya (Junaidi & Rohmani, 2024).

Lokasi penelitian dalam studi ini tidak terikat pada wilayah geografis tertentu karena penelitian dilakukan melalui penelusuran sumber pustaka dari berbagai basis data akademik seperti *Google Scholar, DOAJ*, dan portal jurnal nasional maupun internasional. Literatur yang dianalisis terutama berasal dari publikasi ilmiah dalam rentang lima tahun terakhir (2020–2025) untuk menjamin bahwa literatur yang digunakan dalam penelitian memiliki relevansi yang kuat serta mengandung unsur kebaruan ilmiah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengkaji berbagai dokumen ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data meliputi penelusuran literatur, seleksi sumber berdasarkan relevansi dan kredibilitas, serta pencatatan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan integrasi nilai Pancasila, psikologi positif, dan pendidikan karakter berbasis Sekolah Ramah Anak (Setiawati & Achadi, 2024).

Studi ini menerapkan pengolahan data dengan teknik analisis isi (*content analysis*) serta analisis tematik (*thematic analysis*). Teknik analisis isi digunakan untuk menggali dan mengenali gagasan, fondasi teoritis, serta temuan riset yang terkait dengan pendidikan karakter. Di sisi lain, analisis tematik dimanfaatkan guna mengelompokkan dan merangkum beragam gagasan itu menjadi tema-tema pokok yang memperkuat pembentukan rancangan penggabungan nilai Pancasila dan psikologi positif pada pendidikan karakter yang didasari Sekolah Ramah Anak. Lewat tahap rangkuman konseptual ini, penelitian menghasilkan struktur model pendidikan karakter yang lebih menyatu, sesuai konteks, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan masa kini. (Hadi et al., 2025).

Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Integrasi Nilai Pancasila dan Psikologi Positif dalam Model Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Ramah Anak

Berdasarkan hasil kajian, integrasi nilai-nilai Pancasila dan psikologi positif dalam model pendidikan karakter berbasis Sekolah Ramah

Anak (SRA) dipandang sebagai pendekatan yang relevan dan kontekstual dalam merespons dinamika serta tantangan pendidikan karakter di era modern. Pendidikan karakter tidak lagi dapat dipersepsikan hanya sebagai proses penanaman nilai moral yang bersifat normatif, melainkan sebagai proses pembentukan karakter yang lebih komprehensif dan perlu dikembangkan melalui pendekatan yang mampu mengintegrasikan nilai budaya bangsa, perkembangan psikologis peserta didik, serta lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi negara memiliki potensi besar untuk menjadi fondasi normatif dalam pendidikan karakter, sementara psikologi positif menyediakan kerangka ilmiah yang berfokus pada pengembangan potensi positif individu, seperti empati, resiliensi, optimisme, dan tanggung jawab sosial (M. Seligman & Adler, 2019).

Secara gagasan dasar, pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai Pancasila berfokus pada penciptaan pribadi yang sadar akan moralitas, kewajiban sosial, serta dedikasi pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Prinsip-prinsip dalam Pancasila seperti keimanan kepada Tuhan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial bukan sekadar fondasi ideologi, melainkan juga arahan etis bagi kehidupan bermasyarakat siswa. Beragam studi mengungkapkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan memberikan dampak besar dalam membentuk keadaban kewarganegaraan (*civic virtue*) dan kesadaran sipil pada kalangan pemuda. (Fitriasari et al., 2020; Permata et al., 2022).

Dalam konteks tersebut, internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter memegang peranan strategis dalam melahirkan generasi yang tidak hanya memiliki kapasitas intelektual yang baik, tetapi juga berintegritas secara moral serta memiliki tanggung jawab sosial yang kokoh.

Namun demikian, pendekatan pendidikan karakter yang hanya berorientasi pada aspek normatif sering kali menghadapi tantangan dalam implementasinya di lingkungan sekolah. Penanaman nilai yang bersifat doktrinal tanpa disertai pendekatan psikologis yang memadai cenderung kurang efektif dalam membentuk perilaku siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi pendekatan psikologi positif menjadi penting dalam memperkuat implementasi pendidikan karakter. Psikologi positif menekankan pengembangan kekuatan karakter (*character strengths*) seperti empati, keberanian, integritas, kerja sama, serta kemampuan regulasi diri sebagai fondasi kesejahteraan psikologis individu (McGrath, 2024; M. E. P. Seligman et al., 2009). Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan psikologi positif dalam pendidikan mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis, keterlibatan belajar, serta perilaku prososial siswa (Waters & Loton, 2019; Yıldırım & Kardaş, 2024).

Penggabungan nilai-nilai Pancasila dengan psikologi positif semakin krusial bila diterapkan dalam strategi Sekolah Ramah Anak. Gagasan Sekolah Ramah Anak menggarisbawahi urgensi membangun suasana belajar yang aman, ramah terhadap semua, serta menghormati hak-hak anak selama proses pendidikan. Institusi sekolah bukan sekadar wadah pengajaran akademis, tetapi juga arena sosial yang memfasilitasi kemajuan emosional, relasional, dan etis siswa. Studi tentang atmosfer sekolah mengindikasikan bahwa iklim sekolah yang kondusif memberikan sumbangan besar bagi pembentukan karakter, kesehatan mental, serta kemampuan berinteraksi sosial pada murid. (Aldridge et al., 2024; Thapa et al., 2023). Dengan demikian, pendekatan

Sekolah Ramah Anak dapat menjadi medium yang efektif dalam mengintegrasikan nilai moral dan pengembangan psikologis dalam pendidikan karakter.

Temuan dari analisis literatur menunjukkan bahwa integrasi nilai Pancasila dan pendekatan psikologi positif dalam model pendidikan karakter berbasis Sekolah Ramah Anak dapat dioperasionalkan melalui sejumlah dimensi utama yang menjadi kerangka pengembangannya. Dimensi pertama adalah dimensi nilai, yaitu internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai landasan normatif dalam pembentukan karakter siswa. Pada dimensi ini, nilai-nilai Pancasila diterjemahkan ke dalam praktik pendidikan melalui kurikulum, kegiatan pembelajaran, pembiasaan, serta budaya sekolah. Guru memiliki peran penting sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui interaksi sosial, praktik pembelajaran, serta pembentukan budaya sekolah yang menjunjung tinggi integritas dan tanggung jawab (Fitriasari et al., 2020; Purba et al., 2025).

Dimensi kedua adalah dimensi psikologis, yaitu penguatan kekuatan karakter peserta didik melalui pendekatan psikologi positif. Dalam dimensi ini, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengajaran nilai moral, tetapi juga pada pengembangan kapasitas psikologis siswa seperti empati, resiliensi, optimisme, serta kemampuan regulasi diri. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis psikologi positif di sekolah dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis, rasa percaya diri, serta hubungan sosial yang positif di antara siswa (Waters & Loton, 2019; Yıldırım & Kardaş, 2024).

Oleh karena itu, integrasi pendekatan psikologi positif memungkinkan pendidikan karakter yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi individu.

Dimensi ketiga adalah dimensi lingkungan pendidikan, yaitu penciptaan iklim sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa. Dalam konteks Sekolah Ramah Anak, lingkungan pendidikan harus mampu memberikan rasa aman, menghargai keberagaman, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Suasana sekolah yang kondusif mampu memperteguh penanaman nilai-nilai karakter, sebab siswa tidak hanya menerapkan pelajaran dari bahan ajar, melainkan juga dari pengalaman interaksi sosial yang mereka rasakan setiap hari di lingkungan sekolah. (Aldridge et al., 2024; Thapa et al., 2023). Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kualitas lingkungan sosial dan budaya sekolah.

Dimensi keempat berkaitan dengan praktik Pendidikan yaitu penerapan nilai-nilai dan penguatan karakter melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat partisipatif serta relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Pendidikan karakter berbasis Sekolah Ramah Anak menekankan penerapan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar (*student-centered learning*), pemanfaatan metode reflektif, serta aktivitas kolaboratif yang memfasilitasi peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dalam praktik kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran yang partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat internalisasi nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Purba et al., 2025; Setiawati & Achadi, 2024).

Berdasarkan hasil kajian tersebut, integrasi nilai Pancasila dan psikologi positif dalam pendidikan karakter berbasis Sekolah Ramah Anak dapat dirumuskan dalam sebuah model konseptual yang bersifat holistik. Model konseptual ini dirumuskan melalui empat

komponen utama yaitu nilai dasar Pancasila sebagai fondasi moral, penguatan karakter berbasis psikologi positif sebagai pendekatan pengembangan individu, lingkungan sekolah yang positif sebagai ekosistem pendidikan, serta praktik pendidikan ramah anak sebagai strategi implementasi pembelajaran. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan membentuk sistem pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Rancangan terpadu ini sangat esensial untuk memajukan pendidikan karakter di Indonesia. Penggabungan prinsip Pancasila dengan psikologi positif memungkinkan munculnya strategi pendidikan karakter yang melampaui penekanan pada sisi normatif, sambil memerhatikan aspek mental dan relasional siswa. Melalui strategi tersebut, pendidikan karakter yang diantisipasi dapat menghasilkan generasi dengan keutuhan moral sekaligus ketangguhan, rasa empati, serta kemampuan menyesuaikan diri saat berhadapan dengan cobaan hidup di zaman global. Oleh sebab itu, pendidikan karakter yang berlandaskan Sekolah Ramah Anak dengan memadukan Pancasila dan psikologi positif bisa menjadi contoh pendidikan yang sesuai untuk membentuk generasi berkepribadian kuat, kompeten, dan berlandaskan pada nilai kemanusiaan.

2. Implikasi Integrasi Nilai Pancasila dan Psikologi Positif dalam Model Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Ramah Anak

Integrasi nilai Pancasila dan psikologi positif dalam model pendidikan karakter berbasis Sekolah Ramah Anak memiliki implikasi signifikan terhadap penguatan karakter sekaligus peningkatan kesejahteraan psikologis peserta didik. Model ini tidak hanya berfokus pada penanaman nilai moral secara normatif, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan psikologis yang berorientasi pada pengembangan potensi positif individu dan pembentukan lingkungan sekolah yang suportif. Pendekatan tersebut menjadi penting karena pendidikan karakter yang efektif memerlukan kombinasi antara nilai moral, pengalaman sosial yang positif, serta dukungan psikologis yang memungkinkan peserta didik berkembang secara optimal.

Implikasi pertama dari model integrasi ini terlihat pada penguatan karakter peserta didik. Nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial dapat berfungsi sebagai fondasi normatif dalam pembentukan karakter siswa. Nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi diinternalisasikan melalui praktik kehidupan sekolah yang mendorong perilaku prososial, tanggung jawab, empati, serta sikap saling menghargai. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis nilai kebangsaan dan etika sosial mampu meningkatkan *civic responsibility*, integritas moral, dan perilaku sosial positif pada siswa (Fitriasari et al., 2020). Dalam konteks ini, Sekolah Ramah Anak menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengalami langsung praktik nilai-nilai tersebut melalui interaksi sosial yang sehat, budaya sekolah yang inklusif, serta pembelajaran yang menghargai martabat setiap individu.

Integrasi pendekatan psikologi positif semakin memperkuat proses internalisasi nilai tersebut. Psikologi positif menekankan pengembangan kekuatan karakter seperti empati, optimisme, rasa syukur, ketahanan mental, dan kemampuan regulasi diri sebagai faktor penting dalam perkembangan individu (Niemiec, 2017). Dalam lingkungan pendidikan, pendekatan ini mendorong siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi positif yang dimiliki sehingga mereka mampu membangun identitas diri yang kuat dan

bertanggung jawab. Penelitian mengenai pendidikan berbasis psikologi positif menunjukkan bahwa intervensi yang menekankan penguatan karakter dan emosi positif dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta perilaku prososial di lingkungan sekolah (Waters & Loton, 2019).

Implikasi kedua dari model ini adalah peningkatan kesejahteraan psikologis peserta didik. Kesejahteraan psikologis merupakan kondisi ketika individu mampu merasakan emosi positif, memiliki hubungan sosial yang sehat, serta memiliki tujuan hidup yang bermakna. Dalam konteks pendidikan, kesejahteraan psikologis siswa sangat berkaitan dengan kualitas pengalaman belajar yang mereka peroleh di sekolah. Program pendidikan berbasis psikologi positif atau *positive education* telah terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan mental siswa melalui penguatan emosi positif, hubungan sosial yang suportif, serta pembentukan makna dalam proses belajar (Johnson, 2023). Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan emosional seperti pengelolaan stres, kesadaran diri, serta kemampuan menghadapi tantangan secara konstruktif.

Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan kesejahteraan di sekolah memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan psikologis siswa. Program berbasis kesejahteraan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif, mengurangi distress psikologis, serta memperkuat kemampuan adaptasi siswa dalam menghadapi tekanan akademik maupun sosial (Vella-Brodrick et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang memperhatikan aspek psikologis peserta didik tidak hanya berkontribusi pada kesehatan mental, tetapi juga pada keberhasilan akademik dan perkembangan sosial mereka.

Implikasi berikutnya berkaitan dengan penguatan iklim sekolah yang positif. Sekolah Ramah Anak berperan sebagai ekosistem pendidikan yang memungkinkan integrasi nilai moral dan pengembangan psikologis berjalan secara optimal. Lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan menghargai hak anak memberikan rasa aman psikologis bagi siswa sehingga mereka dapat mengekspresikan diri dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian mengenai iklim sekolah menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang positif berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis, hubungan sosial yang lebih sehat, serta penurunan perilaku agresif di kalangan siswa (Aldridge et al., 2024). Dengan demikian, keberadaan Sekolah Ramah Anak menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter berbasis psikologi positif.

Selain itu, integrasi nilai Pancasila dan psikologi positif juga berdampak pada penguatan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Pembelajaran yang menekankan nilai kemanusiaan dan kerja sama memungkinkan siswa mengembangkan empati, kemampuan komunikasi, serta keterampilan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Dalam perspektif psikologi positif, pengembangan hubungan sosial yang sehat merupakan salah satu komponen utama kesejahteraan individu karena hubungan yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebahagiaan siswa (Li, 2025). Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai moral dan pengembangan psikologis dapat membentuk lingkungan belajar yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan sosial peserta didik.

Implikasi lain dari model ini adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa dihargai, didukung, dan memiliki hubungan positif dengan guru serta teman sebaya, mereka cenderung lebih aktif dalam kegiatan belajar. Pendekatan psikologi positif menekankan pentingnya menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menumbuhkan rasa kompetensi, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan berbasis kesejahteraan dan kekuatan karakter mampu meningkatkan motivasi intrinsik serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (White, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Pancasila dan psikologi positif tidak hanya berdampak pada pembentukan karakter, tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kesimpulan

Integrasi nilai Pancasila dan psikologi positif dalam model pendidikan karakter berbasis Sekolah Ramah Anak merupakan pendekatan konseptual yang mampu memperkuat pembentukan karakter sekaligus meningkatkan kesejahteraan psikologis peserta didik. Nilai-nilai Pancasila memberikan landasan moral dan ideologis yang menuntun pembentukan sikap religius, kemanusiaan, tanggung jawab sosial, serta kesadaran kewarganegaraan siswa. Sementara itu, pendekatan psikologi positif memperkaya proses pendidikan karakter melalui pengembangan kekuatan karakter individu seperti empati, resiliensi, optimisme, serta kemampuan regulasi diri. Integrasi kedua pendekatan tersebut memungkinkan pendidikan karakter tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga berbasis pada pengembangan potensi positif peserta didik secara psikologis dan sosial. Dalam konteks implementasi, Sekolah Ramah Anak berfungsi sebagai ekosistem pendidikan yang mendukung proses internalisasi nilai secara lebih efektif melalui lingkungan belajar yang aman, inklusif, partisipatif, dan menghargai hak-hak anak.

Melalui integrasi nilai, pendekatan psikologis, dan lingkungan pendidikan yang positif, model pendidikan karakter yang dihasilkan bersifat holistik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, model integratif ini memiliki implikasi strategis dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah, peningkatan kesejahteraan psikologis peserta didik, penguatan iklim sekolah yang positif, penguatan keterampilan sosial dan emosional peserta didik, serta peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

Dari temuan penelitian ini, terdapat sejumlah rekomendasi yang bisa disampaikan. Pada ranah pengembangan keilmuan, studi tentang penggabungan nilai-nilai Pancasila dan psikologi positif dalam pendidikan karakter disarankan dapat dilanjutkan lewat metode lintas disiplin ilmu, guna menciptakan rancangan pendidikan karakter yang tidak hanya bersifat normatif semata, tetapi juga berlandaskan pada peningkatan kesejahteraan mental siswa.

Dalam aspek kebijakan, pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan diharapkan dapat memperkuat implementasi pendidikan karakter melalui pengintegrasian nilai Pancasila dan pendekatan psikologi positif dalam program Sekolah Ramah Anak, termasuk melalui penguatan kurikulum, pelatihan guru, serta pengembangan budaya sekolah yang aman, inklusif, dan partisipatif.

Dalam konteks kehidupan sosial, implementasi model ini diharapkan mampu membentuk generasi yang memiliki integritas

moral, empati sosial, serta tanggung jawab sebagai warga negara sehingga dapat berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun untuk penelitian lanjutan, disarankan dilakukan studi lapangan untuk menguji secara empiris efektivitas model integrasi nilai Pancasila dan psikologi positif dalam pendidikan karakter berbasis Sekolah Ramah Anak, termasuk pengaruhnya terhadap penguatan karakter dan kesejahteraan psikologis peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa syukur yang mendalam kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan, mendukung, dan memotivasi sepanjang proses penyusunan karya ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan di tempat kerja atas bantuan, petunjuk, serta peluang yang diberikan sehingga artikel ini bisa selesai dengan lancar. Kepercayaan dan dorongan dari mereka menjadi motivasi utama bagi penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

Daftar Pustaka

Aldridge, J. M., Blackstock, M. J., & McLure, F. I. (2024). School climate: Using a person–environment fit perspective to inform school improvement. *Learning Environments Research*, *27*, 411–430. https://doi.org/10.1007/s10984-023-09490-w

Fitriasari, S., Masyitoh, I. S., & Baeihaqi. (2020). The Role of Pancasila Education Teachers and Citizenship in Strengthening Character Education Based on Pancasila Values. *Proceedings of the 2nd Annual Civic Education Conference*, 534–540. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.101

Hadi, Y., Kholis, N., Remanita, Y., & Harta, L. I. (2025). A Systematic Literature Review on Character Education Strategies in Primary and Secondary Schools. *Journal of Educational Research and Practice*, *3*(2), 321–340. https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.389

Indriani, F., Hastuti, D., & Tumiran, M. A. (2025). Child-Friendly School-Based Character Education Strategy in Realizing the Well-Being of Inclusive Students in Elementary Schools. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, *7*(2), 641–657. https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i2.7645

Johnson, A. R. (2023). FOSTERING STUDENT WELL-BEING THROUGH POSITIVE EDUCATION: A CASE STUDY BEFORE AND DURING COVID-19 LOCKDOWNS. *Academic Journal of Psychology and Education (AJPE)*, *14*(9), 52–73. https://doi.org/10.5281/zenodo.10143221

Junaidi, & Rohmani. (2024). Effective Learning Strategies in Improving Elementary School Students' Character: A Systematic Literature Review. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, *2*(03), 1104–1113. https://doi.org/10.59653/ijmars.v2i03.885

Li, H. (2025). Empowering students: positive higher education strategies. *Front Psychology*, *16*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1561267

McGrath, R. (2024). *Character Virtues in Positive Psychology*. Routledge.

Mulyati, S. E., Susanah, H., Hartati, I., Puspita, D. H., & Iskandar, S. (2025). Implementation of Child-Friendly School Management: A Student-Centered Islamic Education Strategy. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, *5*(1), 1–11. https://doi.org/10.15575/jipai.v5i1.45233

Niemiec, R. M. (2017). Character Strengths Interventions: A Field Guide for Practitioners. *Frontiers in Psychology*. https://doi.org/10.1027/00492-000

Nofrita, M., Nazurty, N., Fitrah, Y., Karim, M., & Hendri, M. (2023). Strengthening Character Education in Schools through the Strengthening Pancasila Profile Project (P5). *PPSDP International Journal of Education (Special Issue)*, *2*(2), 294–304. https://doi.org/10.59175/pijed.v2i2.130

Permata, C. Q., Rosida, H., Rastini, Sanjaya, J., Adiyatma, S., & Arifin, R. (2022). Strengthening Character and Legal Education with Pancasila Values in The School Environment. *The Indonesian Journal of International Clinical Legal Education*, *4*(3), 301–322. https://doi.org/10.15294/ijicle.v4i3.60127

Purba, M. S. M., Napitu, U., Corry, C., & Haloho, B. (2025). THE ROLE OF CHARACTER EDUCATION IN ENHANCING STUDENTS' CIVIC ENGAGEMENT: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Journal Analytica Islamica*, *14*(2), 1624–1635. https://doi.org/10.30829/jai.v14i2.28207

Purbiyanto, T., Budimansyah, D., Nurdin, E. S., Darmawan, C., & Rashid, S. (2025). Developing Pancasila Character in Early Childhood: Strategies for Working Families. *Journal of Nonformal Education*, *11*(1), 1–18. https://doi.org/10.15294/jone.v11i1.20624

Ramadhanti, A. (2023). Literature Study: Application of Positive Psychology to the Field of Education in Indonesia. *Journal Evaluation in Education*, *4*(2), 62–67. https://doi.org/10.37251/jee.v4i2.309

Seligman, M., & Adler, A. (2019). *Positive Education*. Sustainable Development Solutions Network.

Seligman, M. E. P., Ernst, R., Gillham, J., Reivich, K., & Linkins, M. (2009). Positive Education: Positive Psychology and Classroom Interventions. *Oxford Review of Education*, *35*(3), 293–311. https://doi.org/10.1080/03054980902934563

Setiawati, F., & Achadi, W. (2024). The influence of positive psychology on PAI (Islamic Education) learning on social behavior and empathy among students. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(2), 727–734. https://doi.org/10.51468/jpi.v6i2.752

Sukirno, S., Juliati, J., & Sahudra, T. M. (2023). The Implementation of Character Education as an Effort to Realise the Profile of Pancasila Students Based on Local Wisdom. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, *15*(1), 1127–1135. https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2471

Thapa, A., Cohen, J., Guffey, S., & D'Alessandro, A. H. (2023). A review of school climate research. *Review of Educational Research*, *83*(3), 357–385. https://doi.org/10.3102/0034654313483907

Tirtoni, F., Amaliyah, R. I., Pinasthi, T., Mubarokah, R., Putri, D. N. S., & Rosalinda, M. (2024). Implementation of Child-Friendly Schools in the Success of Character Programs in the Independent Curriculum in Muhammadiyah 1 Krian Elementary Schools. *International Conference Psychology and Education Transformation For Bright Future*, *6*, 191–198. https://doi.org/10.21070/pssh.v6i.546

Vella-Brodrick, D. A., Gill, A., & Duarte, G. (2025). Efficacy of Wellbeing Education Involving Long-Term Interventions or Long-Term Assessment of Eudaimonic and Hedonic Wellbeing and Psychological Distress: a Systematic Review. *International Journal of Applied Positive Psychology*, *10*(31). https://doi.org/10.1007/s41042-025-00225-1

Waters, L., & Loton, D. (2019). SEARCH: A Meta-Framework and Review of the Field of Positive Education. *International Journal of Applied Positive Psychology*, *4*(6), 1–46. https://doi.org/10.1007/s41042-019-00017-4

White, M. A. (2023). *Integrating Wellbeing and Learning in Schools: Evidence-Informed Approaches for Leaders and Teachers*. 10.4324/9781003362180.

https://doi.org/10.4324/9781003362180

Yıldırım, İ., & Kardaş, F. (2024). Examining the Effectiveness of a Positive Psychology-Based Psychoeducation Program on Adolescents' Character Strengths. *Erzincan Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*, *26*(1), 92–103. https://doi.org/10.17556/erziefd.1411176